



## **Implementasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs YPPI Bengkalis**

**Edi Sopian<sup>1\*</sup>, Ika Kurnia Sofiani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

---

### **Article History:**

Received: 2023-09-04

Revised: 2023-10-04

Accepted: 2023-12-30

Published: 2023-12-31

### **Keyword:**

kognitif; *picture and picture*;  
sejarah kebudayaan islam

### **\*Correspondence Email:**

[edisopian1108@gmail.com](mailto:edisopian1108@gmail.com)

[ikur.wafie@gmail.com](mailto:ikur.wafie@gmail.com)

### **Abstrak:**

Penelitian ini mengangkat judul implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs YPPI Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan inovasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Adapun alasan peneliti memilih judul ini dikarenakan masih ditemui beberapa tenaga pendidik yang belum secara konsisten menggunakan model pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu dengan pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji *t-test* untuk melihat perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil analisis dengan menggunakan uji *t-test* menunjukkan bahwa signifikansi < *cronbach's alpha* yaitu  $0,00 < 0,05$  yang artinya telah ada perubahan yang signifikan. Sementara itu hasil uji *t-test* juga menunjukkan perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa yaitu *pretest* sebesar 53,06 dan *posttest* sebesar 68,61 atau telah terjadi peningkatan sebesar 15,55. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs YPPI Bengkalis.

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir model apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.<sup>1</sup> Sudah seharusnya seorang guru pada kegiatan mengajarnya melakukan persiapan dalam setiap aspek, seperti halnya model pembelajaran yang akan diterapkan. Karena sejatinya setiap mata pelajaran memuat materi pembelajaran yang berbeda.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana: 2006), 129

Oleh karena itu media dan model pembelajaran harus bervariasi dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan inovasi terhadap model pembelajaran. Karena pada dasarnya seperti yang terlintas dipikiran kita semua ketika mendengar kata sejarah maka kita akan diarahkan pada sistem atau model pembelajaran ceramah ataupun cerita. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan untuk dilakukannya inovasi model pembelajaran pada mata pelajaran tersebut.

Pada dasarnya MTs YPPI Bengkalis merupakan salah satu Madrasah yang tergolong memiliki kualitas yang cukup baik. Walaupun demikian, seperti lembaga Pendidikan pada umumnya MTs YPPI Bengkalis juga tidak terlepas dari kelemahan serta kekurangan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Kurangnya konsistensi guru dalam penerapan model pembelajaran menjadi salah satu permasalahan serius bagi perkembangan siswa. Terkhusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, walaupun dibeberapa kesempatan guru telah menggunakan model pembelajaran yang berbeda namun hal tersebut tidak berlangsung lama. Padahal penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan menimbulkan dampak yang positif dalam pembelajaran dan hal tersebut tentu sangat dibutuhkan oleh siswa dalam peningkatan kemampuan kognitifnya.

Kognitif merupakan proses berpikir, kemampuan menghubungkan dan kemampuan memberikan nilai serta memberikan pertimbangan. Berdasarkan teori kognitif, proses pembelajaran dapat dilakukan melalui komunikasi dan penugasan untuk membantu siswa saling bertukar konsep, sehingga siswa bisa mengingat materi pelajaran yang diberikan dalam jangka waktu panjang.<sup>2</sup>

Oleh karena itu penerapan model pembelajaran sangat penting dilakukan oleh setiap guru dikelas. Haudi dalam bukunya mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Zulfitria, dkk. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: *Penggunaan Metode Bercerita dalam pengembangan Kemampuan Kognitif pada Anak usia dini*, Vol. 5, No. 1 (2021): 55

<sup>3</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 6

Penggunaan model pembelajaran juga terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31 mengenai model pembelajaran visual.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika memang benar orang-orang yang benar!”<sup>4</sup>

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik untuk diterapkan, terlebih pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.<sup>5</sup> Disamping itu juga model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga model pembelajaran ini sangat baik untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Lola Angraini, dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu”, pada tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Picture and Picture* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar membaca yang perlu diperhatikan pada siswa adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca. Adapun perbedaan penelitian Lola Angraini dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat, mata pelajaran, tempat, dan tahun penelitian, yaitu kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang diteliti pada tahun 2021. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2021), 6

<sup>5</sup> Wiwik Yully Widyawati, “Keefektifan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas,” *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol. 2, No. 2 (2019): 229

pada kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs YPPI Bengkalis yang dilakukan pada tahun 2023.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna melakukan inovasi terhadap model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian ini dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs YPPI Bengkalis.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu dengan desain *pre-eksperimen*. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>6</sup> Sedangkan bentuk dari desain *pre-eksperimen* yang peneliti gunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, yaitu bentuk penelitian dengan menerapkan *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Bentuk *one-group pretest-posttest design* ini hanya menggunakan satu kelompok/kelas eksperimen saja tanpa adanya kelompok/kelas kontrol.

Objek penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dimana fokus permasalahannya adalah penerapan model pembelajaran. Sedangkan Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs YPPI Bengkalis. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.<sup>7</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dimana jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 siswa di MTs YPPI Bengkalis.

Adapun dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tes dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan serangkaian pengujian (analisis)

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 107

<sup>7</sup> *Ibid.*, 124-125

untuk memperoleh hasil penelitian. Beberapa tahapan pengujian yang dimaksud meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji indeks kesukaran soal, uji normalitas dan melakukan perbandingan (*t-test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di MTs YPPI Bengkalis dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dapat terlaksana dengan baik. Penelitian terhadap siswa kelas eksperimen ini dimulai dengan melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan kognitif sebelum mendapatkan perlakuan. Setelah *pretest* dilakukan, selanjutnya peneliti memberi perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan secara tatap muka. Dalam upaya memaksimalkan hasil penelitian ini, peneliti telah melakukan persiapan terhadap beberapa komponen pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media belajar, menentukan materi atau bahan ajar, serta komponen pendukung lainnya.

Oleh karna pada pembahasan tentang perkembangan islam pada masa Dinasti Umayyah terdiri dari 6 sub judul, maka peneliti membagi materi tersebut ke dalam 6 pertemuan, artinya setiap pertemuan akan membahas satu sub judul dengan urutan yang sistematis. Untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, maka dapat peneliti uraikan seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** *Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen*

Pertemuan	Hari/Tanggal	Materi
1	Kamis, 6 April 2023	Sejarah Berdirinya Dinasti Umayyah
2	Senin, 10 April 2023	Perkembangan Islam pada Masa Dinasti Umayyah
3	Selasa, 11 April 2023	Perkembangan Ilmu Agama pada Masa Dinasti Umayyah
4	Kamis, 13 April 2023	Tokoh Muslim yang Berperan Dalam Kemajuan Islam pada Masa Dinasti Umayyah
5	Selasa, 18 April 2023	Ibrah Prestasi Dinasti Umayyah untuk Masa Kini dan Masa Depan

---

6	Kamis, 20 April 2023	Meneladani Kesederhanaan dan Keshalihan Khalifah Ustman bin Abdul Aziz
---	----------------------	---

---

*Sumber: Olahan data penelitian 2023*

Secara umum dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti menerapkan langkah-langkah yang sama pada setiap pertemuannya, seperti penyampaian kompetensi, presentasi materi, penyajian gambar, pemasangan gambar, penjajakan, penyajian kompetensi dan penutup. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* peneliti lakukan secara konsisten pada setiap pertemuannya. Hal tersebut dilakukan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal.

Setelah menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, selanjutnya peneliti melakukan pengujian untuk membuktikan apakah model pembelajaran *Picture and Picture* ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa terkhususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal-soal tes yang sudah disiapkan sebelumnya (*pretest* dan *posttest*). Secara keseluruhan untuk mendapatkan hasil yang akurat, peneliti telah melakukan beberapa pengujian terhadap instrumen penelitian serta hasil pembelajaran siswa, diantaranya seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji kesukaran butir soal, uji normalitas, serta melakukan perbandingan hasil nilai *pretest* dan *posttest* (uji *t-test*).

Sebelum instrumen ini digunakan pada kelas eksperimen, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen yaitu sebanyak 30 soal yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs YPPI Bengkalis sebanyak 12 siswa. Tujuan dari pengujian instrumen ini sendiri untuk mengetahui kualitas instrumen yang akan digunakan Adapun hasil uji validitas dengan menggunakan *software IBM SPSS statistic 26* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas

Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.702	0,576	Valid
2	0.731	0,576	Valid
3	0.603	0,576	Valid
4	0.737	0,576	Valid
5	0.731	0,576	Valid
6	0.605	0,576	Valid
7	0.723	0,576	Valid

8	0.096	0,576	Tidak Valid
9	-0.165	0,576	Tidak Valid
10	0.686	0,576	Valid
11	0.638	0,576	Valid
12	0.606	0,576	Valid
13	0.771	0,576	Valid
14	0.576	0,576	Valid
15	-0.192	0,576	Tidak Valid
16	0.882	0,576	Valid
17	0.630	0,576	Valid
18	0.096	0,576	Tidak Valid
19	-0.191	0,576	Tidak Valid
20	0.580	0,576	Valid
21	0.642	0,576	Valid
22	0.630	0,576	Valid
23	0.771	0,576	Valid
24	0.714	0,576	Valid
25	0.699	0,576	Valid
26	0.605	0,576	Valid
27	0.165	0,576	Tidak Valid
28	0.050	0,576	Tidak Valid
29	0.702	0,576	Valid
30	0.606	0,576	Valid

Sumber: *output software IBM SPSS statistic 26*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari 30 soal yang dibuat ada 23 soal yang valid dan 7 diantaranya tidak valid. Suatu soal dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , Pada pengujian validitas soal nilai  $r_{tabel}$  dengan jumlah sampel sebanyak 12 responden yaitu sebesar 0,576. Artinya soal yang valid adalah soal yang nilai  $r_{hitung} > 0,576$ . Namun dari 23 soal yang valid peneliti hanya menggunakan 20 soal sebagai instrumen penelitian. Adapun soal yang digunakan adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 21, 23, 24, 25, 26, 29, dan 30.

Setelah memperoleh hasil dari pengujian validitas soal tes, maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji reliabilitas guna melihat derajat konsistensi instrument penelitian yang akan digunakan. Adapun hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	20

Sumber: output software IBM SPSS statistic 26

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas soal tes dapat dilihat bahwa angka *Cronbach's Alpha* >  $r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,926 > 0,6$ . Maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa soal tes yang digunakan memiliki derajat konsistensi yang tinggi (reliabel). Sehingga soal tes tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam pengimplementasian model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs YPPI Bengkalis.

Setelah dinyatakan valid dan reliabel, tahapan yang peneliti lakukan selanjutnya ialah menghitung taraf kesukaran soal untuk menentukan soal-soal yang akan digunakan dalam *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan uji indeks kesukaran dengan menggunakan software IBM SPSS statistic 26, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Indeks Kesukaran Butir Soal

No	Nomor Soal	Mean (Output SPSS)	Keterangan
1.	1	0,83	Mudah
2.	2	0,67	Sedang
3.	3	0,58	Sedang
4.	4	0,50	Sedang
5.	5	0,67	Sedang
6.	6	0,33	Sedang
7.	7	0,58	Sedang
8.	10	0,75	Mudah
9.	11	0,83	Mudah
10.	12	0,83	Mudah
11.	13	0,42	Sedang
12.	15	0,75	Mudah
13.	17	0,33	Sedang
14.	21	0,50	Sedang
15.	23	0,42	Sedang
16.	24	0,75	Mudah
17.	25	0,58	Sedang
18.	26	0,33	Sedang



19.	29	0,83	Mudah
20.	30	0,83	Mudah

Sumber: output software IBM SPSS statistic 26

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa soal-soal yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* didominasi oleh soal yang dikategorikan mudah dan sedang, yaitu sebanyak 8 soal mudah dan sebanyak 12 soal sedang. Sedangkan soal yang sukar tidak ditemukan atau digunakan dalam soal *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini.

Setelah melakukan implementasi model pembelajaran *Picture and Picture*, maka peneliti akan melakukan uji *t-test*. Namun sebelum itu, peneliti perlu melakukan uji normalitas untuk memastikan apakah data atau nilai yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan SPSS 26:

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kemampuan Kognitif	.199	18	.058	.927	18	.173
Posttest Kemampuan Kognitif	.206	18	.043	.916	18	.111

Sumber: output software IBM SPSS statistic 26

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari pengujian normalitas terhadap nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* yaitu 0,173 > 0,05 dan nilai *posttest* yaitu 0,111 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut pula dapat dinyatakan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Setelah melewati beberapa tahapan pengujian sebelumnya, maka selanjutnya peneliti melakukan uji *t-test* untuk melihat perbedaan kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*), yaitu dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil pengujiannya melalui SPSS sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji *t-test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kemampuan Kognitif - Posttest Kemampuan Kognitif	-15.556	8.726	2.057	-19.895	-11.216	-7.563	17	.000

Sumber: output software IBM SPSS statistic 26

Dari data yang telah ditampilkan, dapat dilihat hasil *t-test* yang menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} < t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya telah diperoleh hasil yang signifikan pada nilai rata-rata siswa antara *pretest* dan *posttest*. Untuk memastikan apakah signifikansi yang diperoleh dari pengujian tersebut dikarenakan kenaikan pada nilai *posttest* siswa atau malah terjadinya penurunan, maka sangat penting melihat hasil statistik melalui *output* SPSS berikut ini.

**Tabel 7.** Statistik Deskriptif

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kemampuan Kognitif	53.06	18	8.768	2.067
	Posttest Kemampuan Kognitif	68.61	18	11.089	2.614

Sumber: output software IBM SPSS statistic 26

Melalui penyajian data dari tabel statistik deskriptif tersebut, dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest*, yaitu *pretest* memiliki nilai rata-rata sebesar 53,06 dan *posttest* memiliki nilai rata-rata sebesar 68,61. Artinya ada peningkatan nilai tes siswa setelah diberikan perlakuan. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan analisis dari penerapan model pembelajaran *picture and picture* dan kemampuan kognitif siswa, penelitian ini mendapatkan hasil yang signifikan. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan hasil atau nilai tes siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun perbedaan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 8.** *Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas Eksperimen*

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Ade Putra Lendra	55	70
2	Dinda Rahmadiwa Hidayat	60	80
3	Dwi Asrianov Zalva	45	60
4	Jesnita Armanda	55	75
5	Maulida Zaskia	50	65
6	M. Aidel Fikrih	45	40
7	M.Miftaahul Uluum	55	65
8	M. Agus Rido Ramadan	40	75
9	Muhammad Alfin Fais	55	65
10	Muhammad Andika Pratama	50	70
11	Muhammad Mirza Firmansyah	55	80
12	Rifaldi Pratama	65	70
13	Rika Syafira	40	50
14	Riski Ramadan	40	65
15	Soraya Nova Eriza	65	80
16	Wisnu Riskita	55	75
17	Yoga Revan Pratama	70	85
18	Yuli Yanda Putri	55	65
<b>Rata-Rata (Mean)</b>		<b>53,06</b>	<b>68,61</b>
<b>Range</b>		<b>15,55</b>	

Sumber: Olahan data penelitian 2023

Dari data tersebut, dapat dilihat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Dimana nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,06 dan *posttest* sebesar 68,61. Artinya telah terjadi peningkatan (*range*) sebesar 15,55. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian asumsi dari penelitian ini terbukti bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs YPPI Bengkalis.

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang berupa pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa. Penerapan model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa media gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Sejumlah gambar tersebut kemudian disusun berdasarkan urutan peristiwa yang terdapat pada materi pembelajaran. Dengan demikian siswa diminta agar mampu menghubungkan gambar satu dengan gambar yang lainnya sesuai dengan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

Adapun langkah penerapan model pembelajaran ini mengacu pada konsep operasional yang telah disusun, yaitu pada setiap pertemuannya diawali dengan penyampaian kompetensi atau tujuan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, kemudian peneliti menunjukkan sejumlah gambar dan dilanjutkan dengan memanggil siswa secara bergantian untuk menyusun gambar tersebut. Setelah gambar telah disusun peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai alasan dasar yang melandasi siswa memilih gambar tersebut dan menceritakan secara singkat apa yang diketahui tentang gambar yang disusunnya.

Disamping itu juga, peneliti juga memberikan komentar atau penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sedang dipelajari. Setelah beberapa tahapan dilalui, maka penerapan model pembelajaran ini diakhiri dengan penutupan yaitu peneliti dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah ini dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuannya. Dari penerapan model pembelajaran ini, peneliti melihat terdapat implikasi positif terhadap kegiatan pembelajaran, dimana suasana pembelajaran diwarnai dengan antusias siswa untuk dapat menyusun gambar yang peneliti sajikan. Siswa tetap bersemangat menunggu gilirannya untuk dipanggil.

Disamping itu juga, dengan adanya model pembelajaran *Picture and Picture* siswa tidak lagi duduk dibangkunya sepanjang jam pembelajaran dan model pembelajaran ini mampu menghindari siswa dari kebosanan belajar akibat pembelajaran yang terlalu monoton. *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk menjawab permasalahan yang sering terjadi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tentunya penggunaan model pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan materi dan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs YPPI Bengkalis dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dengan yang didalamnya terdapat kegiatan penyusunan sejumlah gambar secara bergantian mampu mengubah suasana belajar di kelas lebih aktif dan

menyenangkan. Disamping itu, penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, terkhususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perbandingan antara nilai rata-rata *pretest* dan juga *posttest*, dimana peningkatan tersebut menunjukkan hasil yang signifikan yaitu nilai *pretest* sebesar 53,06 dan *posttest* sebesar 68,61. Dari angka tersebut, telah terjadi peningkatan nilai rata-rata belajar siswa sebesar 15,55.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Syaamil Qur'an, 2021.
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran: berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Wiwik Yully Widyawati. "Keefektifan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas," *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Vol. 2, No. 2 (2019).
- Zulfitria, dkk. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Penggunaan Metode Bercerita dalam pengembangan Kemampuan Kognitif pada Anak usia dini*, Vol. 5, No. 1 (2021).